



**IDENTIFIKASI PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA DENGAN
TEST SPORT SEARCH SISWA PUTRA SMP NEGERI 1
BANGSRI KABUPATEN JEPARA TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**Dicky Ardian Marfiananto
6301414148**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

ABSTRAK

Marfiananto, Dicky Ardian. 2018. Identifikasi Pemanduan Bakat Olahraga Dengan *Test Sport Seach* Siswa Putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2018. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd, M.Kes

SMP Negeri 1 Bangsri belum mengetahui bakat olahraga yang dimiliki oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bakat olahraga pada siswa putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas VII SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018 berjumlah 104 siswa. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Tes pengumpulan data yang digunakan dengan tes dan pengukuran keberbakatan dengan *test sport seach*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bakat yang dimiliki siswa putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018 meliputi cabang olahraga menyelam 37 siswa 35%, lompat tinggi 16 siswa 15%, senam 12 siswa 11%, lari *sprint* 10 siswa 10%, *downhill* 8 siswa 8%, trampolin 6 siswa 6%, tenis meja 5 siswa 5%, *long and triple jump* 3 siswa 3%, angkat besi 3 siswa 3%, *orienteering* 2 siswa 2%, bola voli 1 siswa 1%, lari jarak jauh 1 siswa 1%.

Disarankan bagi guru Penjasorkes dapat mengarahkan siswa yang telah teridentifikasi bakat olahraganya untuk ditingkatkan dan dikembangkan di ekstrakurikuler sekolah atau pada klub olahraga yang sesuai.

Kata kunci: Pemanduan bakat, test sport search.

ABSTRACT

Marfiananto, Dicky Ardian. 2018. Identification of Sports Talent Guilding with Sport Search Test for Male Students of Bangsri 1 Junior High School Jepara 2018. Thesis. Department of Sports Coaching Education. Faculty of Sport Science. Semarang State University. Advisor: Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd, M.Kes

Bangsri 1 Junior High School does not yet know the sports talent possessed by students. The purpose of this study was to identify sports talents in male students of Bangsri 1 Public Middle School in Jepara Regency in 2018.

This study uses descriptive quantitative methods. The population of this study were all seventh grade male students of Bangsri 1 Public Middle School in Jepara Regency in 2018 totaling 104 students. The sampling technique uses total sampling. Data collection tests are used with gifted tests and measurements with a sports test like that.

Based on the results of the study it can be concluded that the talent possessed by male students of Bangsri 1 Public Middle School in Jepara Regency in 2018 includes diving sports 37 students 35%, high jump 16 students 15%, gymnastics 12 students 11%, sprint 10 students 10%, downhill 8 students 8%, trampoline 6 students 6%, table tennis 5 students 5%, long and triple jump 3 students 3%, weightlifting 3 students 3%, orienteering 2 students 2%, volleyball 1 student 1%, long distance running 1 1% student.

It is recommended for Penjasorkes teachers to direct students who have been identified as sports talent to be improved and developed in school extracurricular activities or at appropriate sports clubs.

Keywords: Scouting, test sport seacrh.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Dicky Ardian Marfianto

Nim : 6301414148

Jurusan/Prodi : PKLO

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolaharagaan

Judul skripsi : Identifikasi Pemanduan Bakat Olahraga Dengan *Test Sport Search* Siswa Putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2018.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,
Yang menyatakan,

Dicky Ardian Marfianto
NIM: 6301414148



PERSETUJUAN


Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jum'at*
Tanggal : *4 Januari 2019*

Disahkan oleh :

Menyetujui,
Ketua Jurusan FKLO

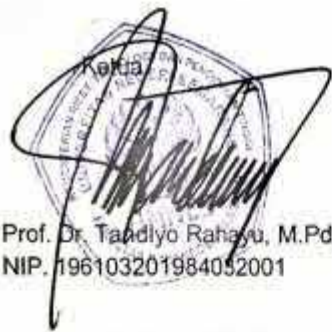
(S. Slametiko, M.Pd)
Nip: 197208151997021001

Pembimbing,

(Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes.)
Nip: 197109091998021001

PENGESAHAN

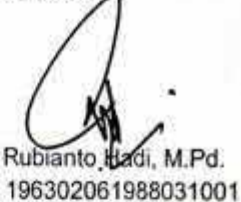
Skripsi atas nama Dicky Ardian Marfiananto. NIM 6301414148 Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Judul Identifikasi Pemanduan Bakat Olahraga Dengan *Test Sport Search* Siswa Putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2018 telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019.

Panitia Ujian



Prof. Dr. Taandiyu Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984052001

Sekretaris



Drs. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP. 196302061988031001

Dewan Penguji

1. Drs. Hermawan, M.Pd.
NIP. 195904011988031002



(Penguji 1)

2. Dra. Kaswarganti Rahayu, M.Kes.
NIP: 196701191992032001



(Penguji 2)

3. Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes.
NIP:197109091998021001



(Penguji 3)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S Al-Mujadalah:11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, bapak Kartam dan ibu Julasih yang selalu memberikan semangat dan pelajaran dalam menjalani hidup ini serta memberikan kasih sayang tanpa batas.
2. Kakek saya mbah Sukri, ke-3 adik saya, Riyan Dwi Novianto, Anggit Arnanda, Maulana Muzaky serta keluarga besar saya yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.
3. Teman-teman, bapak dan ibu di sarwo langgeng kos.
4. Teman-teman PKLO angkatan 2014 yang memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis dalam melaksanakan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghormatan dan ucapan terimakasih atas dukungan, bantuan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk kuliah serta menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Kumpul Slamet Budiyanto, S.Pd, M.Kes selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dosen – dosen serta *staff* karyawan di Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan layanan serta informasi kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

6. Bapak Mugiyono, S.Pd selaku kepala SMP N 1 Bangsri Kabupaten Jepara yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Kayoko, S.Pd selaku guru olahraga SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh siswa putra kelas VII SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
9. Teman – teman satu angkatan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga tahun 2014, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Selanjutnya saran dan kritik pembaca akan penulis terima dengan senang hati demi skripsi yang lebih baik lagi. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 3 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Hakekat Olahraga.....	9
2.2. Pembinaan Olahraga di Sekolah	10
2.3. Bakat	11
2.3.1. Identifikasi Bakat	12
2.3.2. Tujuan Identifikasi Bakat	14
2.3.3. Manfaat Identifikasi Bakat.....	15
2.3.4. Metode Identifikasi Bakat.....	16
2.3.5. Kriteria Identifikasi Bakat	18
2.3.6. Tahap Identifikasi Bakat	19

2.3.7. Pembibitan Bakat Olahraga.....	23
2.3.8. Pemanduan Bakat Olahraga	24
2.3.9. Pemanduan Bakat <i>Media Sport Search</i>	26
2.3.9.1. Pengertian Tinggi Badan.....	26
2.3.9.2. Pengertian Tinggi Duduk.....	27
2.3.9.3. Pengertian Berat Badan	27
2.3.9.4. Pengertian Rentang Lengan.....	27
2.3.9.5. Pengertian Lempar Tangkap Bola Tenis	27
2.3.9.6. Pengertian Lempar Bola Basket.....	28
2.3.9.7. Pengertian Loncat Tegak	28
2.3.9.8. Pengertian Lari Kelincahan	28
2.3.9.9. Pengertian Lari Cepat 40M.....	28
2.3.9.10. Pengertian Lari Multi Tahap	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
3.2. Variabel Penelitian.....	31
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	32
3.3.1. Populasi	32
3.3.2. Sampel.....	32
3.3.3. Teknik Penarikan Sampel.....	32
3.4. Instrumen Penelitian	32
3.4.1. Reliabilitas Instrumen Tes	33
3.5. Teknik Pengambilan Data.....	34
3.5.1. Tes Bakat <i>Sport Search</i>	34
3.5.2. Dokumentasi	35
3.6. Prosedur Penelitian	35
3.6.1. Prosedur Pemanduan Bakat <i>Sport Search</i>	36
3.6.2. Tes Tinggi Badan	38
3.6.3. Tes Tinggi (Posisi Duduk).....	40
3.6.4. Tes Berat Badan	43
3.6.5. Tes Lebar Rentang Lengan	44
3.6.6. Tes Melempar dan Menangkap Bola Tenis	46
3.6.7. Tes Melempar Bola Basket.....	49
3.6.8. Tes Loncat Vertikal.....	50
3.6.9. Tes Lari Kelincahan	52
3.6.10. Tes Lari Cepat (<i>Sprint</i> 40 M).....	54
3.6.11. Tes <i>Multistage Fitness Test</i> (MFT)	56
3.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian	58
3.8. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	60
4.1.1. Deskripsi Data.....	60
4.1.2. Hasil Analisis Data	64
4.2. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan.....	76
5.2. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA.....	77
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	79
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Umur Mulai Berolahraga, Spesialisasi, dan Prestasi Puncak	13
Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian Siswa Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.....	60
Tabel 4.2 Data Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Siswa SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara Ajaran 2018/2019.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian “ <i>One Shot Case Study</i> ”	31
Gambar 3.2 Pelaksanaan Tes Tinggi Badan.....	40
Gambar 3.3 Pengukuran Tes Tinggi Duduk	42
Gambar 3.4 Pelaksanaan Tes Berat Badan.....	44
Gambar 3.5 Pelaksanaan Tes Rentang Lengan	46
Gambar 3.6 Pelaksanaan Tes Lempar Tangkap Bola Tennis	48
Gambar 3.7 Pelaksanaan Tes Lempar Bola Basket.....	50
Gambar 3.8 Pelaksanaan Tes Loncat Vertical	52
Gambar 3.9 Pelaksanaan Tes Lari Kelincahan	54
Gambar 3.10 Pelaksanaan Tes Lari Cepat 40 Meter	55
Gambar 3.11 Pelaksanaan Tes <i>Multistage Fitness Test</i>	57

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
4.1 Data Identifikasi Bakat Olahraga Menyelam	64
4.2 Data Identifikasi Bakat Olahraga Lompat Tinggi	65
4.3 Data identifikasi bakat olahraga senam	65
4 4 Data identifikasi bakat olahraga lari <i>sprint</i>	66
4. 5 Data identifikasi bakat olahraga <i>Downhill</i>	66
4. 6 Data identifikasi bakat olahraga trampolining	67
4. 7 Data identifikasi bakat olahraga tenis meja	68
4. 8 Data identifikasi bakat olahraga Long and triple jump	68
4. 9 Data Identifikasi bakat olahraga angkat besi	69
4. 10 Data identifikasi bakat olahraga orientering.....	70
4. 11 Data identifikasi bakat olahraga bola voli	70
4. 12 Data identeifikasi Bakat olahraga lari jarak jauh	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	80
2. Surat Ijin Penelitian	81
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	82
4. Daftar Nama Sampel	83
5. Daftar Hasil Tes <i>Sport Search</i>	86
6. Bakat Siswa SMP Negeri 1 Bangsri.....	92
7. Formulir Tes <i>Sport Seacrh</i>	95
8. Dokumentasi Penelitian	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan olahraga pada saat ini telah menempati salah satu kedudukan yang penting dan merupakan salah satu pekerjaan khusus, baik, sebagai tontonan, rekreasi, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan maupun kebudayaan. Seseorang yang gemar atau suka dengan kegiatan olahraga tentunya akan memiliki kebugaran jasmani yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak gemar berolahraga.

Olahraga merupakan salah satu media yang positif untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan-kehidupan, salah satu diantaranya mengembangkan nilai-nilai social. Sebab dalam olahraga syarat dengan sejumlah aktivitas yang mencerminkan kehidupan yang sebenarnya, termasuk kehidupan dalam kaitannya dengan nilai-nilai social. Olahraga memainkan peranan penting dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dalam olahraga sangat terkait dengan tradisi budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-menurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Karena itu, olahraga merefleksikan nilai-nilai social suatu masyarakat (Husdarta, 2010:88).

Olahraga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi fisik agar tetap sehat. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan, atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Salah satu dari bagian peningkatan kualitas

manusia adalah pembinaan dan pengembangan olahraga, dimana kualitas olahraga diarahkan kepada kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, serta ditunjukkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi. Lagi pula prestasi olahraga dapat membangkitkan rasa kebangsaan yang tinggi (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013:106).

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang saat ini dialami bangsa Indonesia, ternyata bidang olahraga juga mengikuti perkembangan dan kemajuan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya fasilitas maupun sarana dan prasarana olahraga yang telah tersedia, bangunan-bangunan yang berdiri guna menunjang kegiatan-kegiatan keolahragaan yang sudah ada hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, baik di kota maupun desa. Akan tetapi dengan adanya sarana dan prasarana yang baik tidak diikuti dengan prestasi yang baik.

Sampai saat ini pencapaian prestasi khususnya olahraga di Indonesia belum bisa dikatakan baik, masing banyak cabang-cabang olahraga yang belum mencapai hasil secara optimal dan selalu mendapatkan hambatan-hambatan, salah satu hambatan tersebut adalah sulitnya menemukan atlet-atlet yang berbakat, walaupun bakat tidak berpengaruh secara mutlak namun bakat juga mempunyai peranan yang besar dalam meraih prestasi.

Salah satu upaya untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat, diantaranya adalah melakukan pemanduan bakat sejak usia dini untuk memunculkan bibit-bibit atlet muda yang kelak bisa mencapai prestasi yang maksimal dan dapat mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia. Problematika yang selalu menghambat upaya optimalisasi prestasi dalam cabang olahraga salah satunya terletak pada sulitnya menemukan atlet-atlet muda yang berbakat.

Bakat merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga, sebelum dilakukannya pemanduan bakat, maka diperlukan identifikasi bakat guna mengetahui bakat sebenarnya dari anak tersebut. Upaya untuk mendapatkan calon atlet yang kelak di harapkan dapat meraih prestasi, diperlukan beberapa tahapan. Bompa (1990) menyatakan ada beberapa tahapan yang harus diikuti untuk mempersiapkan atlet yaitu mencari calon atlet berbakat, memilih calon atlet pada usia muda, memonitor calon atlet tersebut secara terus-menerus secara teratur, dan membantu calon atlet agar dapat meraih prestasi puncak. Tujuan utama melakukan identifikasi calon atlet adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang mempunyai kemampuan terbaik sesuai dengan cabang olahraga yang di pilih.

Upaya untuk mengidentifikasi bakat olahraga usia dini yang sesuai potensi dan karakteristik yang dimilikinya dapat mempergunakan metode *sport search*. Menurut Aribinuko Tjiptoadhidjojo, (2000:13-14) "*Sport Search*" yang diterbitkan oleh AUSIC (*Australia Sport Commision*) dan merupakan salah satu acuan yang diadopsi KONI. Metode tersebut dapat mengukur kemampuan / potensi anak usia dini, dengan menggunakan 10 macam item, sebagai berikut:

(1) tinggi badan, (2) tinggi (posisi) duduk, (3) berat badan, (4) lebar rentang tangan, (5) kemampuan melempar dan menangkap bola tenis, (6) kemampuan berapa jauh melempar bola basket, (7) tinggi loncat *vertical*, (8) kelincahan lari, (9) lari cepat jarak 40 meter, (10) "*multistage fitness test*", untuk memprediksi kapasitas *VO2Max*.

Saat ini perkembangan olahraga khususnya pada wilayah Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara kurang baik. Hal ini justru terjadi pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya di SMP Negeri 1 Bangsri.

SMP Negeri 1 Bangsri adalah SMP yang berada di Kabupaten Jepara yang berdiri sejak tahun 1978 dan menjadi Sekolah favorit di Kecamatan Bangsri. Letak geografis SMP Negeri 1 Bangsri berada di Desa Bangsri dengan akses jalan yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum, kendaraan pribadi, maupun dengan berjalan kaki. Siswa-siswinya berasal dari desa-desa yang berada di Kecamatan Bangsri, bahkan ada juga siswa-siswinya yang bukan berasal dari Kecamatan Bangsri namun berbeda Kecamatan.

SMP Negeri 1 Bangsri merupakan SMP yang mempunyai fasilitas olahraga yang baik dan memadai, akan tetapi dengan adanya fasilitas olahraga yang baik dan memadai belum diimbangi prestasi yang optimal dalam bidang olahraganya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah masih belum di ketahuinya potensi bakat olahraga yang dimiliki siswa dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah belum berjalan dengan baik, sehingga guru penjas masih kesulitan ketika memilih siswa yang akan diikuti dalam perlombaan seperti di POPDA, O2SN maupun di perlombaan tingkat sekolah lainnya.

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, lewat pembinaan olahraga Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi adalah upaya untuk meningkatkan prestasi dan meningkatkan pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga melalui kegiatan di sekolah selain sebagai olahraga untuk kesehatan juga sebagai pembinaan olahraga yang tujuannya adalah prestasi. Tujuan dari pembinaan olahraga prestasi ini untuk menjangking siswa–siswi yang kompeten di bidang olahraga sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan pembinaan secara berjenjang. Identifikasi dan pemanduan bakat

dapat dilakukan dimana saja, salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang ideal bagi anak, karena selain mendapatkan mata pelajaran pendidikan jasmani, di sekolah pula anak biasa mengeksplorasi dunianya saat bermain dengan teman, untuk itu baik guru penjas maupun orang tua harus cermat mengetahui dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang siswa berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya.

Sekolah SMP Negeri 1 Bangsri sebenarnya termasuk sekolah unggulan namun dalam bidang cabang olahraga belum bisa dikatakan berprestasi, walaupun telah didukung sarana dan prasarana yang cukup memadai namun sekolah tersebut belum maksimal dalam berprestasi, karena belum pernah dilaksanakan pemanduan bakat di SMP Negeri 1 Bangsri untuk mengetahui siswa-siswi yang berbakat terhadap bidang olahraganya masing-masing.

Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, (1999:1) ada sebuah program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (*The Australian Sports Commission*) yaitu *Sport Search*, yang bertujuan untuk mengetahui dan menyesuaikan ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak. Di dalam *Sport Search* ada 10 butir tes yang ada 10 butir tes yang mengukur ciri-ciri fisik, fisiologis, maupun keterampilan. Tes tersebut diantaranya adalah: (1) tinggi badan, (2) tinggi duduk, (3) berat badan, (4) lebar rentang tangan, (5) lempar tangkap bola tenis, (6) lempar bola basket, (7) loncat tegak, (8) lari kelincahan, (9) lari cepat 40 meter, (10) lari multistap. Ke sepuluh item tersebut dapat digunakan untuk mengetahui bakat seseorang yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai prestasi

puncak bila mendapatkan latihan yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka menjadi dasar penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan judul “Identifikasi Pemadua Bakat Olahraga Dengan *Test Sport Search* Siswa Putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kurang optimalnya prestasi yang di capai oleh siswa SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018
- 2) Belum adanya proses pengidentifikasian dan pemanduan bakat olahraga yang baik bagi siswa SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018.
- 3) Pentingnya diadakan pemanduan bakat olahraga pada siswa khususnya pada siswa putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018.
- 4) Perlunya identifikasi tentang pemanduan bakat dengan *test sport search* pada siswa putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018.
- 5) Belum berjalan dengan baik kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018.
- 6) Belum diketahuinya bakat olahraga siswa putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa yang perlu dibatasi. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yaitu: bakat olahraga siswa putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perlu dirumuskan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah: Berapakah jumlah dan presentase bakat olahraga siswa putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bakat olahraga pada siswa putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru penjasorkes dalam meningkatkan pembinaan prestasi olahraga di lingkungan SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara

- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi bagi guru olahraga dalam proses pembinaan olahraga di sekolah.
- 3) Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti karya ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.
- 4) Dijadikan sebagai pedoman bagi para guru bahwa dengan menggunakan metode *sport search* siswa dapat mengetahui potensi bakat yang dimiliki.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakekat Olahraga

Olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksploitasi pengalaman gerakannya dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu lebih baik (Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, Hermawan Pamot Raharjo, 2012:3). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, olahraga yaitu gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. Menurut peneliti olahraga adalah kegiatan olah tubuh yang berguna bagi kesehatan jasmani dan rohani. Olahraga yang semula ditujukan untuk kesehatan, sekarang olahraga banyak yang dipertandingkan. Dari tingkatan anak-anak sampai dewasa, dari tingkat RT sampai dunia. Berdasarkan hal itu diperlukan pembinaan bakat sejak kecil agar bakat yang dimiliki anak sejak kecil dapat berkembang dan tidak hilang.

Menurut Hustarda (2010:25) untuk melaksanakan tujuan olahraga dilingkungan sekolah, pemerintah telah menetapkan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran wajib di sekolah sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Cabang-cabang olahraga yang diberikan disekolah itu terdiri atas senam, atletik, permainan, dan renang disesuaikan dengan situasi keadaan fasilitas yang tersedia di sekolah masing-masing.

2.2 Pembinaan Olahraga di Sekolah

Pembinaan olahraga merupakan faktor sangat penting guna memajukan dan mengembangkan olahraga baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya pemanduan bakat harus dimulai sejak usia dini. Said Junaidi (2003:1) menyatakan “pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun, pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Kiranya hal ini sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi, apabila ingin mempunyai atlet dengan fisik dan karakteristik psikologi yang prima.

Dalam pembinaan olahraga usia dini, sekolah bisa menjadi wadah untuk membantu melaksanakan pembinaan olahraga. Dibutuhkan kegiatan pendukung guna mendorong siswa meraih prestasi dalam bidang olahraga, antara lain program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler. Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga. Sedangkan program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya atau bakat dan kesenangannya. Program ekstrakurikuler merupakan kelanjutan dan perluasan dari program intrakurikuler (Said Junaidi,2003:63). Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dengan baik akan dapat memberikan suatu nilai positif untuk siswa dalam hal pemanfaatan waktu luang setelah pulang sekolah untuk diisi dengan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

2.3 Bakat

Bakat merupakan kapasitas ataupun kemampuan seseorang yang terpendam sejak lahir, dan sangat diperlukan dalam mencapai prestasi. Bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari beberapa kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang (Said Junaidi, 2003:51). Dalam usaha mencapai prestasi atlet harus memiliki bakat yang diperlukan dalam cabang olahraga yang ditekuninya. Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet yang berbakat.

Said Junaidi (2003:51) mengemukakan bahwa bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar kemampuan nyatanya. Adapun pengertian bakat menurut (Muhammad Asrori, 2008:98), bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya: bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya.

Bakat dibagi menjadi dua, yakni bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum yaitu bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes,

1999:1). Berdasarkan pengertian bakat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa, bakat adalah kemampuan alamiah atau bawaan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif bisa bersifat umum atau khusus. Berdasarkan pengertian-pengertian bakat tersebut dapat kita katakan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

2.3.1 Identifikasi Bakat

Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian setiap cabang olahraga. M Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Prnama (2008:29) mengemukakan, bahwa pengidentifikasian bakat sangat penting untuk; 1) menemukan calon atlet berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitori secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang lebih tinggi.

Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga hanya anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap anak memiliki bakat dalam olahraga tertentu. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma yang kedua ini tampaknya memberikan peluang yang lebih besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya (Depdiknas, 2002: 1).

Proses identifikasi atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Pengidentifikasi bakat dalam suatu cabang olahraga sangat penting,

diantaranya: memonitori secara terus menerus dan membantu calon atlet menuju langkah penguasaan yang tinggi (M. Furqon H., 2003: 6).

Pengidentifikasian bakat pada dasarnya dapat dilakukan melalui beberapa tes. Dari hasil tes tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan norma-norma yang telah berlaku. Dan hasilnya dapat diketahui apakah seseorang berbakat dalam suatu cabang olahraga tertentu atau tidak.

Said Junaidi (2003:4) mengklarifikasikan usia mulai berolahraga, usia spesialisasi dan usia pencapaian prestasi puncak 29 cabang olahraga sebagai berikut:

Tabel 2.1 Umur Mulai Berolahraga, Spesialisasi, dan Prestasi Puncak.

No	Cabang Olahraga	Permulaan Olahraga	Spesialisasi	Prestasi Puncak
1	Renang	3-7	10-12	16-18
2	Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
3	Senam Putra	6-7	12-14	18-24
4	Senam Putri	6-7	10-11	22-24
5	Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
6	Anggar	8-9	10-12	20-25
7	Bola Basket	9-9	10-12	20-25
8	Bulu Tangkis	8-9	14-15	18-24
9	Tenis	6-8	12-14	22-25
10	Pencak Silat	10-11	15-16	18-22
11	Atletik	10-12	13-14	18-23
12	Sepak Bola	10-12	11-13	18-24
13	Bola Voli	11-12	14-15	20-25
14	Kano	11-12	16-18	23-24

15	Panahan	11-12	16-18	18-22
16	Ski Air	11-12	15-16	18-24
17	Softball	11-12	16-18	18-22
18	Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
19	Judo	12-13	15-16	18-25
20	Karate	12-13	15-16	18-25
21	Layar	12-13	15-16	18-24
22	Polo Air	11-13	15-16	18-24
23	Dayung	12-14	16-18	22-24
24	Hoki	12-14	16-18	22-25
25	Gulat	13-14	15-16	24-28
26	Tinju	13-14	15-16	20-25
27	Berkuda	13-15	15-18	20-25
28	Angkat Besi	11-13	15-16	21-28
29	Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24

2.3.2 Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:49) mengemukakan bahwa tujuan identifikasi bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya.

Semakin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka makin berhasil ia dalam menyelesaikan program latihannya. Hal ini menyebabkan ia memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai (Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jendral Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional, 2002:1).

2.3.3 Manfaat Identifikasi Bakat

Bompa (1990:334, di dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:51) mengemukakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu,
- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat tercapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi

- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi,
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi,
- 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

Bloomfield, Ackland, dan Elliot (1994:268, di dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:51) mengemukakan aspek-aspek positif program pengidentifikasian bakat, yaitu:

- 1) Anak diarahkan ke cabang olahraga tertentu, yaitu secara fisik dan psikologis anak diarahkan pada cabang olahraga yang tepat atau cocok,
- 2) Karena pada hakekatnya dari program tersebut, maka kesehatan fisik dan keselamatan umum anak akan terjaga,
- 3) Anak yang biasanya melakukan latihan yang dispesialisasi, didukung dengan baik oleh tim medis olahraga dan kadang-kadang oleh ahli psikologis,
- 4) Administrator dari berbagai program pengidentifikasian bakat dikaitkan dengan kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaan bagi atlet yang telah berakhir kariernya sebagai atlet dan mendapat pendidikan tambahan dengan kualitas yang tinggi atau latihan yang berkaitan dengan pekerjaan.

2.3.4 Metode Identifikasi Bakat

Identifikasi bakat atlet hendaknya dilakukan melalui metode yang baik dan benar, agar hasilnya juga baik dan maksimal. Menurut Bompas (1990:334, dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:50) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet yaitu:

- 1) Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam ini seringkali berjalan lambat.
- 2) Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Seleksi ilmiah memerlukan waktu yang lebih singkat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan seleksi alam. Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi badan atau berat badan, misalnya bola basket, bola voli, sepak bola, nomor-nomor lempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu.

Dari metode-metode yang telah disebutkan diatas, maka diketahui bahwa pada seleksi ilmiah pelatihnya hanya melakukan penilaian terhadap anak melalui pengamatan. Akan tetapi pada seleksi ilmiah ada tes yang harus dilakukan untuk bisa mengetahui bakat yang dimiliki seorang anak. Melalui seleksi pendekatan ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu. Pengidentifikasian bakat dengan cara canggih, lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu baterai tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjangkau calon atlet. Dengan metode identifikasi bakat yang digunakan, maka tahap selanjutnya

adalah dilakukan proses pembibitan dan pemanduan bakat olahraga siswa yang bertujuan untuk mengetahui potensi olahraga siswa yang sebenarnya.

2.3.5 Kriteria Untuk Pengidentifikasian Bakat

Bompa (1990:335) mengemukakan beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu:

- 1) Kesehatan; Sehat merupakan hal yang paling penting bagi seorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis yang seksama.
- 2) Kualitas biometrik; Kapasitas antropometrik dari seseorang merupakan hal yang penting pada beberapa cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat. Tinggi dan berat atau panjang dari anggota badan seringkali berperan penting dalam cabang olahraga tertentu.
- 3) Keturunan; Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis orang tuanya, meskipun dengan pendidikan, pelatihan dan pengkondisian sosial hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah.
- 4) Fasilitas olahraga dan iklim, Membatasi kesempatan atlet yang telah terseleksi, sebab itulah jika fasilitas cabang olahraga tertentu kondisi alamnya tidak memungkinkan dan fasilitasnya tidak ada, mungkin atlet itu mengambil cabang olahraga lain.
- 5) Ketersediaan ahli, Kemampuan ilmiah seorang pelatih untuk menyeleksi bakat anak sangat diperlukan karena akan berdampak terhadap ketepatan

dalam menentukan cabang olahraga yang cocok dengan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga mampu berprestasi dikemudian hari.

Atlet yang berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan bersifat fisiologis yang kuat. Meskipun demikian jika seseorang menekuni olahraga memiliki kekurangan secara biologis atau lemah dalam hal-hal yang diperlukan dalam suatu cabang olahraga, meskipun mendapatkan latihan yang lebih, tidak akan bisa menutupi kelemahan alami pada cabang olahraga itu. Karena itulah pengenalan bakat secara ilmiah merupakan hal yang penting untuk penampilan kemampuan atlet yang tinggi. (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:55). Sedangkan menurut Harre, Ed. (1982:26) dalam (M. Furqon Hidayatullah dan Kunta Sapta Purnama, 2008:55) mengemukakan bahwa tujuan dari tahap penyaringan dan pemilihan adalah untuk menemukan dari sejumlah besar anak yang berkaitan dengan faktor-faktor prestasi utama. Faktor-faktor ini merupakan indikator tingkat prestasi tertentu dan tingkat kecenderungan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan faktor-faktor prestasi yang dapat diketahui dengan pasti tanpa terlalu banyak bekerja dan dapat diperoleh informasi yang diperlukan.

2.3.6 Tahap Identifikasi Bakat

Identifikasian bakat yang komprehensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bempa (1990:337) mengemukakan tiga tahap dalam mengidentifikasi bakat, yaitu

(1) Tahap Awal;

Tahap awal ini dilakukan pada masa pro-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan

pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

Porsi pengujian kemampuan biometrik dapat memfokuskan pada:

- 1) Menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet;
- 2) Menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan
- 3) Mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada club-club olahraga yang memungkinkan anak mempunyai spesialisasi cabang olahraga di kemudian hari.

Karena usia dini pada tahap awal ini dilakukan pengidentifikasian bakat, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih secara relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk olahraga-olahraga seperti renang, senam dan *figurskating* di mana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada usia dini, maka tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan.

(2) Tahap Kedua;

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, diantara usia 9-10 tahun untuk senam, *figurskating* dan renang 10-15 tahun untuk putri dan 10-17 tahun untuk putra untuk olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlet. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi.

Tahap yang digunakan dalam tahap dua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada adolesensi dimana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proposional dan lain-lain).

Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet. M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:53) menyatakan bahwa latihan kekuatan intensif dan dengan beban berat yang dilakukan pada usia yang sangat dini akan membatasi pertumbuhan (tinggi) dengan mempercepat pengakhiran pertumbuhan serabut tulang rawan, misalnya pengakhiran prematur tulang-tulang yang panjang.

Untuk beberapa cabang olahraga, misalnya nomor-nomor lempar, kano, gulat dan angkat besi, yang memerlukan keluasan bahu yang lebar (*biacromial diameter*), karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan. Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan perannya yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah ia memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk

olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis dimasa yang akan datang.

(3) Tahap Akhir

Tahap ini terutama ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih.

Diantaranya faktor-faktor utama yang harus dilakukan:

- 1) Pemeriksaan kesehatan
- 2) Adaptasi psikologi pada latihan dan kompetisi
- 3) Kemampuan untuk mengatasi tekanan
- 4) Potensinya untuk meningkatkan prestasinya di masa selanjutnya.

Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraganya (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:52). Lembaga olahraga seharusnya memiliki program penyaringan yang canggih untuk menguji beberapa parameter yang berhubungan dengan atlet-atlet muda dan menyusun profil untuk tiap subjek yang bersifat umum.

Blomfield, ackland, dan Elliot (1994:268-269) mengemukakan dua tahap dalam proses pengidentifikasian bakat, yaitu *screening* pengidentifikasian bakat umum dan bakat khusus. *Screening* pengidentifikasian bakat umum, yaitu:

- 1) status kesehatan;
- 2) faktor keturunan;
- 3) rentang waktu dalam olahraga;
- 4) kematangan.

Adapun *screening* mengidentifikasi bakat khusus berkaitan dengan penyaringan kapasitas fisik, yang meliputi:

- 1) bentuk tubuh;
- 2) komposisi tubuh;
- 3) proporsionalitas tubuh;
- 4) kekuatan dan power, kelentukan, dan kecepatan

Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:52-54) tahap awal ini dilakukan pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

2.3.7 Pembibitan Bakat Olahraga

Menurut (Harre,1982:26) di dalam buku M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008: 55) tujuan dari tahap penyaringan dan pemilihan adalah untuk menemukan dari sejumlah anak yang berkaitan dengan faktor-faktor prestasi utama. Penentuan faktor-faktor prestasi utama ini sangat penting bagi pengembangan lebih lanjut. Fakto-faktor ini merupakan indikator tingkat prestasi tertentu dan tingkat kecenderungan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan faktor-faktor prestasi yang dapat diketahui dengan pasti tanpa terlalu banyak bekerja dan dapat diperoleh informasi yang diperlukan.

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut ke atas dimulai dengan yang paling bawah persiapan, pemantapan, spesialisasi dan prestasi. Jadi untuk

mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang matang dan terstruktur dengan baik. Tanpa pembibitan yang terstruktur dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan dapat diraih. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem pembibitan yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang secara berkelanjutan bina menjadi prestasi tingkat tinggi (Jurnal, Langgeng Asmoro Budi Mardanto : 2016).

Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, (2008:3) Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari permasalahan olahraga. Pembibitan yang dimaksud adalah menyemaikan bibit, bukan mencari bibit. Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat (*Talent Identification*), kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan bakat (*Talent Development*). Dengan cara demikian, maka proses pembibitan diharapkan akan lebih baik. Ditinjau dari sudut pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, merupakan kelanjutan dari akhir masa kanak-kanak, yaitu masa adolesensi.

2.3.8 Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Langkah-langkah pemanduan bakat yang dapat ditempuh sebagai berikut: a) analisis lengkap dari fisik dan mental sesuai dengan karakteristik cabang olahraga, b) seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen dari cabang olahraga yang bersangkutan, c) seleksi berdasarkan karakteristik, antropometrik, dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisiknya,

d) evaluasi berdasarkan data yang komprehensif dengan memperhatikan sikap anak terhadap olahraga di dalam dan di luar sekolah, partisipasi olahraga di luar sekolah, keunggulan atau ciri-ciri prestasi yang unik di lingkungan sekolah, e) untuk melakukan seleksi dengan tepat, dapat digunakan evaluasi tes dan pengukuran kemampuan fisik, motorik, dan psikologis yang dilakukan secara khusus, kemudian dianalisis faktor penentunya, f) prestasi atau penampilan yang sudah dicapai, g) peningkatan prestasi lebih cepat daripada anak yang tidak berbakat, h) kualitas mental yang baik, i) motivasi intrinsik yang kuat, j) stabilitas peningkatan prestasi, k) daya toleransi beban latihan yang diberikan, l) memiliki jiwa kompetitif yang tinggi (Said Junaidi, 2003:51)

Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008: 15) anak bermain olahraga untuk (1) memperoleh kesenangan; (2) persahabatan atau memperoleh teman baru; (3) merasa enak; (4) belajar keterampilan baru. Tujuan seperti ini dapat dicapai, jika aktivitas olahraga sesuai dengan anak dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Anak harus tidak dipaksa untuk bermain olahraga. Olahraga harus dikemas menjadi aktivitas yang menyenangkan yang dapat membangun keterampilan, pengetahuan tentang permainan, persahabatan dan hiburan. Anak bukan "*orang dewasa kecil*", tetapi anak adalah anak, yaitu anak harus dipandang sebagai anak yang memiliki dunianya sendiri yang disesuaikan dengan karakteristiknya. Oleh karena itu tidaklah tepat mengharapkan anak melakukan kegiatan seperti yang dilakukan orang dewasa, dan tidak juga mengharapkan anak melakukan kondisi yang sama sebagaimana yang dilakukan orang dewasa.

2.3.9 Pemanduan Bakat Media *Sport Search*

Pemanduan bakat olahraga dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak yang berusia 11-15 tahun, untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Kesepuluh butir tes tersebut adalah: 1) Tinggi badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Rentang lengan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket, 7) Loncat tegak, 8) Lari kelincahan, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari multistap (Depdiknas, 2002:36).

Pemanduan bakat metode *Sport Search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Paradigma ini akan berdampak positif bagi diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak. Paradigma ini berkaitan erat dengan pandangan bahwa olahraga merupakan bagian hidup dan kebutuhan manusia (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:75-76).

2.3.9.1 Pengertian tinggi badan

Tinggi badan ialah Jarak vertikal dari lantai sampai puncak kepala (Said Junaidi, 2003:20).Tinggi badan menjadi faktor penting bagi beberapa cabang olahraga. Misalnya, para pemain bola basket dan atlet dayung (rower), biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pemain senam seringkali badannya kecil (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:20)

2.3.9.2 Pengertian tinggi duduk

Ketinggian sikap duduk, ialah jarak vertikal dari permukaan duduk sampai puncak kepala, yang merupakan total kepanjangan batang tubuh, leher, dan panjang kepala (Said Junaidi, 2003:22). Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:22).

2.3.9.3 Pengertian berat badan

Berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang memerlukan tubuh yang ringan, seperti senam, dibandingkan dengan cabang olahraga yang membutuhkan berat badan yang lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik (Said Junaidi, 2003:23).

2.3.9.4 Pengertian rentang lengan

Rentang lengan ialah jarak horizontal antara ujung kedua jari tengah, setelah kedua lengan diluruskan ke samping badan, setinggi bahu (Said Junaidi, 2003:23). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam olahraga dayung dan melempar, yang rentangan lengan yang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:25)

2.3.9.5 Pengertian lempar tangkap bola tenis

Lempar tangkap bola tenis adalah untuk mengukur kemampuan siswa melempar (lemparan bawah) bola tenis ke suatu arah sasaran, untuk kemudian menangkapnya dengan satu tangan (Said Junaidi, 20013:26). Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang

bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:27).

2.3.9.6 Pengertian lempar bola basket

Pada dasarnya melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:29). Dalam bukunya Said Junaidi (2003:28) Cabang olahraga yang banyak memerlukan kekuatan tubuh bagian atas, termasuk gulat dan angkat besi.

2.3.9.7 Pengertian loncat tegak

Loncat tegak adalah untuk mengukur kemampuan meloncat ke arah vertikal (Said Junaidi, 2003:29). Menurut M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes (1999:31) Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli, dan sepakbola Australia (*Australian Football*).

2.3.9.8 Pengertian lari kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah gerak tubuh secara cepat sambil bergerak (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:32).Kelincahan merupakan komponen yang sangat penting dalam banyak cabang olahraga beregu, juga dalam beberapa cabang olahraga perorangan seperti squash dan tenis (Said Junaidi, 2003:31).

2.3.9.9 Pengertian lari cepat 40 meter

Kecepatan juga merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang sangat penting dalam olahraga, atau sesuatu kapasitas untuk berpindah tempat secepat mungkin. Kecepatan juga penting untuk olahraga yang membutuhkan aktivitas dengan intensitas tinggi dalam waktu yang singkat (Said Junaidi, 2003:32).

2.3.9.10 Pengertian lari multistap

Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasiskan daya tahan (*endurance*), misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda dan lari jarak jauh (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:35). Banyak olahraga beregu juga membutuhkan fitness aerobik, mengingat para pemainnya harus bergerak secara terus-menerus dalam waktu lama (Said Junaidi, 2003:33).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bakat olahraga yang dimiliki siswa putra SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2018 meliputi cabang olahraga menyelam 37 siswa 35%, lompat tinggi 16 siswa 15%, senam 12 siswa 11%, lari *sprint* 10 siswa 10%, *downhill* 8 siswa 8%, *trampolining* 6 siswa 6%, tenis meja 5 siswa 5%, *long and triple jump* 3 siswa 3%, angkat besi 3 siswa 3%, *orienteering* 2 siswa 2%, bola voli 1 siswa 1%, lari jarak jauh 1 siswa 1%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara sebagai berikut:

- 1). Upaya pemanduan bakat olahraga dengan menggunakan metode *Sport Search* sangat disarankan untuk ditetapkan di sekolah SMP Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara, karena metode ini sangat efektif untuk mengetahui bakat olahraga siswa yang belum diketahui.
- 2). Bapak Kayoko selaku guru penjas diharapkan dapat mengarahkan siswa yang telah teridentifikasi bakat olahraganya untuk dikembangkan lebih lanjut supaya kedepan siswa tersebut dapat mendapatkan prestasi yang maksimal.
- 3). Bagi siswa yang telah mengetahui keberbakatannya diharapkan dapat bergabung dengan klub-klub olahraga yang ada di daerah sekitar. Guna menambah pengalaman bertanding pada cabang olahraga yang di baktinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono dan Herman Damar Raharjo. "Bakat Anak Usia Dini dalam Olahraga Menggunakan Metode Sport Search di Kabupaten Kendal Tahun 2012". *Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 01/Th. MMXII/April,2012:1-5. Ana Laila Soufia dan Zuchdi. (2004). Indonesiastudents.com
- Aribinuko Tjiptoadhijojo. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: KONI.
- Bloomfield, Jhon, Ackland and Elliot Bruce C. 1994. *Applied Anatomy and Biomechanics in Sport*. Melbourne : Blackweel Scientific publications.
- Bompa, tudor O. 1990. *Theori And Methodology of Training*. Duubuque, Iowa; Kendall Hunt Publishing Company.
- Depdiknas. 2002. *Seleksi Dan Penelusuran Minat Dan Bakat Olahraga*, Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar Dan Mahasiswa Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- FIK. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Harre, Dietrich (Ed). 1982. *Prinsiples of Spert Training*. Berlin: Sportverlag.
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Afabeta.
- Imam Suyudi. 1997. *Olahraga II*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).
- Langgeng Asmoro Budi Mardanto. "Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini di Sekolah Dasar". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Volume 3 Edisi 2016.
- M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes. 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan Universitas Sebelah Maret.
- M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama. 2008. *Olahraga Usia Dini Dan Pemanduan Bakat*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.
- _____,2008. *Pemanduan Bakat Olahraga Modifikasi Sport Search*. Surakarta; Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rusli Lutan dan Sumardianto. 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Rusli Lutan, H. 2000. *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Jakarta: Dep diknas
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sri Hariyono. 2008. *Buku Pedoman Praktek Laboratorium Mata Kuliah Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Semarang: Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FIK UNNES.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumardianto. 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sungkowo dan Sri Haryono. 2013. *Minat Dan Bakat Olahraga Siswa SD Dan SMP Di Kabupaten Demak Tahun 2014*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tommy Soenyoto. 2017. *Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang).